



EDUKASI WISATA MANGROVE DI DESA PASAR RAWA KECAMATAN GEBANG KABUPATEN LANGKAT

Rahmadhani Fitri¹, Siti Nurhayati², Vina Arnita³, Susan Alfityah⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Arsitektur, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

*E-mail: rahmadhanifitri@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

Langkat Regency is one of the districts in North Sumatra Province with interesting tourist destinations to visit. This makes Langkat Regency potentially able to develop tourist attractions. One of the tourism objects that has the potential to be developed is in Pasar Rawa Village. This service activity aims to increase the knowledge of the Pasir Rawa Village community regarding the role and function of Mangroves as a tourist attraction. This beach tourism potential will attract visitors if it is planned according to the safety and comfort of visitors without damaging the ecology. The method of approach offered in community service is socialization with lectures and discussions. The results of this study increase understanding of the role and function of Mangrove forests as an attractive tourist attraction and the strategy of promoting potential village tourism can be implemented well. Where the community can understand the magnitude of coastal potential that can be used as a source of tourist objects. The high enthusiasm of the community in community service activities is a benchmark for the success of this service.

Keywords: Mangroves, Tourism Potential, Socialization

Abstrak

Kabupaten Langkat adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara dengan destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Hal ini menjadikan Kabupaten Langkat berpotensi untuk dapat mengembangkan objek wisata. Salah satu objek wisata yang berpotensi dikembangkan terdapat di Desa Pasar Rawa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pasir Rawa terkait peran dan fungsi Mangrove sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata pantai ini akan menarik pengunjung jika direncanakan sesuai dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung tanpa merusak ekologi. Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi dengan Ceramah dan Diskusi. Hasil penelitian ini peningkatan pemahaman peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai objek wisata yang menarik serta strategi promosi wisata potensi Desa dapat dilaksanakan dengan baik. Dimana masyarakat dapat memahami besarnya potensi pesisir yang dapat dijadikan sumber objek wisata. Antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan pengabdian ini.

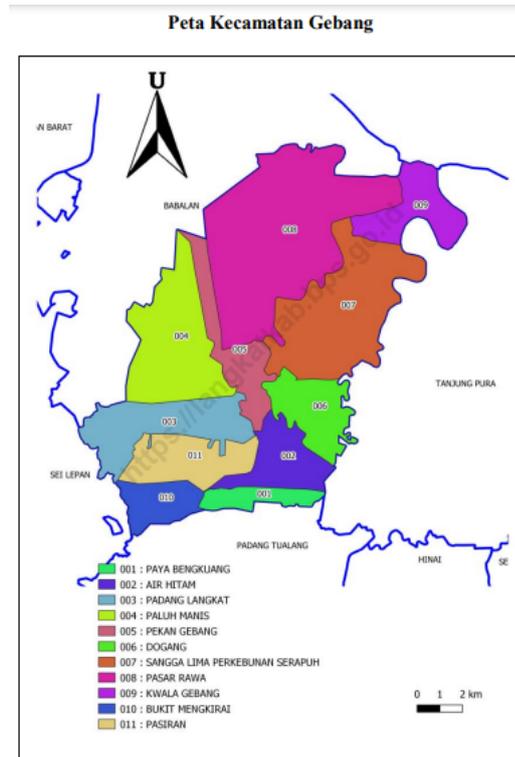
Kata Kunci: Mangrove, Potensi Wisata, Sosialisasi

Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam dan wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan. Dengan didukung letak geografis, menjadikan negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa (Primadany, 2013).

Pariwisata merupakan sektor unggulan bagi Indonesia. Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi

yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Wisata perdesaan dan wisata perkotaan, memiliki karakter dan daya tarik yang berbeda sebagai destinasi pariwisata. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa destinasi atau juga disebut sebagai daerah tujuan pariwisata terdiri atas unsur daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Aliansyah & Hermawan, 2019).



Gambar 1. Peta Kecamatan Gebang, Desa Pasar Rawa

Desa Pasir Rawa memiliki potensi sumber daya lokal berupa hasil produksi dari pelastarian hutan Mangrove Desa Pasir Rawa. Jenis Mangrove yang terdapat di Desa Pasir Rawa adalah nipah. Tanaman nipah memiliki banyak manfaat salah satunya dari daun nipah untuk atap rumah dan sapu lidi serta pelepah daunnya sebagai kayu bakar. Oleh sebab itu, ekosistem pesisir berperan sangat besar untuk menjaga kelestarian ekosistem laut dan sekaligus menjaga sumber daya alam yang ada di dalamnya. Keberlanjutan ekosistem pesisir akan sangat bergantung pada pengelolaan yang dilakukan secara baik oleh manusia.

Metode Pelaksanaan

Metoda penerapan ipteks ini akan dilakukan di tempat mitra. Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini meliputi beberapa kegiatan yaitu ceramah, diskusi dan praktek langsung. Metode penerapan IPTEKS yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat meliputi sosialisasi dengan Ceramah dan Diskusi. Adapun yang menjadi bahan diskusi sebagai berikut:

1. Desa Pasir Rawa
2. Strategi promosi wisata potensi Desa
3. Peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai objek wisata yang menarik

Masyarakat di Desa Pasir Rawa akan mendapat ceramah dan sosialisasi ceramah diskusi dengan tema diatas sehingga dapat mendukung destimasi wisata mangrove sebagai objek wisata Desa Pasir Rawa.

1. **Prosedur Kerja**
Pembagian tugas dalam sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi.
2. **Rencana Kerja**
Rencana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat megikuti
 1. Kegiatan Pelaksanaan lokasi pengabdian
 2. Kegiatan pelaksanaan penerapan IPTEKS yang terdiri dari kegiatan ceramah dan diskusi.
3. **Uraian Partisipasi Mitra**
Uraian partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari Kepala Desa yang berperan dalam memberikan ijin administrasi dan masyarakat Desa Pasir Rawa berpartisipasi dalam mengikuti diskusi. Uraian partisipasi Mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Partisipasi Mitra

No.	Mitra Terkait	Peran dalam pengabdian masyarakat
1.	Kepala Desa	<ul style="list-style-type: none">• Memberi ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.• Pemberi ijin penyelenggaraan tempat sosialisasi.
3.	Tim Pengabdian	Menyediakan bahan persentasi

4. **Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian**
Evaluasi pelaksanaan program kemitraan masyarakat dilakukan secara bertahap. Diharapkan masyarakat memahami dan menjaga peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai destinasi wisata yang menarik.

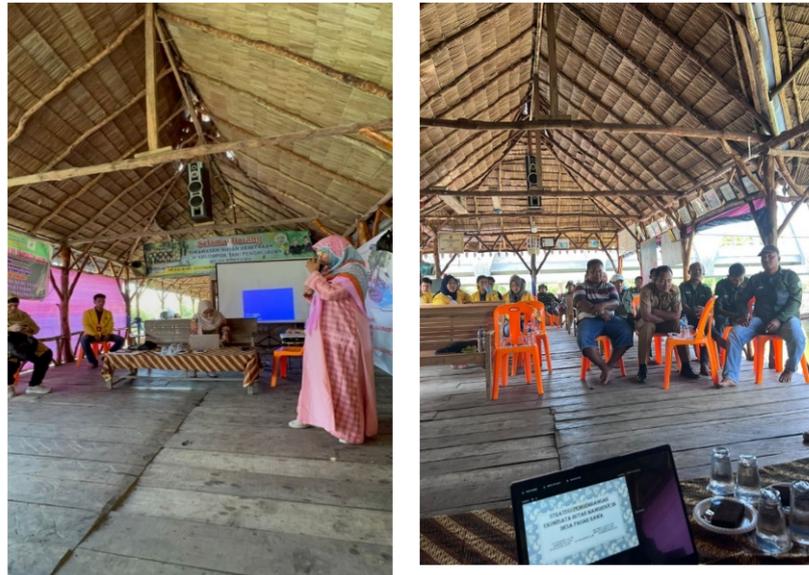
Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pasir Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat memuaskan, dukungan pihak desa yang diwakili oleh sekretaris desa dalam bentuk pemberian ruangan rapat desa dan pengumpulan warga-warga desa untuk dapat datang dan meluangkan waktu mengikuti program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Hutan Mangrove Sebagai Objek Wisata

Dari analisis awal didapat kurang pahaman masyarakat terhadap peran dan fungsi Mangrove sebagai daya tarik destinasi wisata, kemampuan dalam mengolah hasil mangrove yang berkualitas dan bernilai ekonomis tinggi. Masyarakat juga mengetahui strategi promosi wisata potensi Desa khususnya wisata Mangrove.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pasir Rawa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pasir Rawa mendapatkan hasil yang baik dan antusiasme sejumlaharganya.

1. Target kehadiran warga pada saat kegiatan mencapai 93 % di targetkan jumlah warga yang hadir sebanyak 30 orang, namun karena faktor kesibukan yang lain maka jumlah warga yang dapat hadir sebanyak 28 orang.
2. Capaian tingkat pemahaman strategi promosi wisata potensi Desa berdasarkan sebaran angket pemahaman adalah sangat baik.
3. Pemahaman meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung sebagai daya tarik wisata.
4. Dampak dari tingkat pemahaman peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai objek wisata yang menarik.
5. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pasir Rawa Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat dinilai berhasil dilaksanakan dengan penambahan pemahaman warga tentang wisata Mangrove.

Kesimpulan dan Saran

Peningkatan pemahaman peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai objek wisata yang menarik serta strategi promosi wisata potensi Desa dapat dilaksanakan dengan baik. Dimana masyarakat dapat memahami besarnya potensi pesisir yang dapat dijadikan sumber objek wisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu cara mentransfer pengetahuan yang efektif karena dapat langsung berkomunikasi dan mengetahui kondisi masyarakat yang sebenarnya. Antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan pengabdian ini.

Kegiatan berkelanjutan dengan wilayah yang lebih luas layak di laksanakan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Dukungan pihak pemerintahan desa di perluas dengan ikatan kerja sama antar pihak penyelenggara perlu di perluas ke semua desa.



Referensi

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Jurnal Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Badan Informasi Geospasial. (2020). *Peta Sebaran Ekosistem Mangrove di Indonesia Tahun 2020*. Cibinong: BIG.
- BPS Kabupaten Langkat. (2021). *Kabupaten Langkat Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *Pedoman Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.
- Kusmana, C. (2003). *Rehabilitasi Mangrove di Indonesia: Kebijakan, Praktik, dan Tantangan*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Kusmana, C. (2003). *Rehabilitasi Mangrove di Indonesia: Kebijakan, Praktik, dan Tantangan*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Lestari, P., & Syahrul, M. (2021). "Penerapan Program Edukasi Konservasi Mangrove di Sekolah Adiwiyata." *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(1), 1–10.
- Mulyadi, D. (2015). *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Partisipasi Masyarakat di Pantai Indah Kapuk*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Primadany, S. R. (2013). *Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk)*. Brawijaya University.
- Septiana, E., Dayanti, G. S., Lestari, A. P., Saputri, B. S. A., & Ariyanti, M. (2022). Sosialisasi Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove Di Dusun Poton Bako Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 178–184.
- Srihermanto, B., Rispawati, D., & Iswan, I. (2023). SOSIALISASI MANFAAT MANGROVE DAN PENANAMAN POHON MANGROVE GUNA MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN PESISIR DI SEKITAR PANTAI WISATA LAWATA BIMA. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), 1593–1598.
- Supriharyono. (2000). *Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yulianda, F. (2007). "Ekowisata Bahari sebagai Salah Satu Alternatif Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*, 14(1), 41–46.